

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA KELAS X SMA

Dede Endang Mascita
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
dedenmas68@gmail.com

Tri Pujiatna
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
tpujiatna@gmail.com

Rhici Prisilia Kuntari
Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia
richiprisilia28@gmail.com



Diterima: 25 Februari 2020; Direvisi: 1 April 2020; Dipublikasikan: Mei 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA N 1 Banjarharjo guna mendeskripsikan adatidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks negosiasi dengan bantuan video. Sampel penelitian ini adalah X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas pembandingan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Teknik tes yang digunakan berupa tes awal dan tes akhir. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dilakukan observasi pada proses pembelajaran di dua kelas tersebut. Berdasarkan uji test dengan menggunakan SPSS versi 22 terhadap nilai tes akhir yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa dari uji statistik yang diperoleh nilai Sig sebesar 0,036. Nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Karena ada perbedaan yang signifikan, maka penerapan model berbasis proyek berbantuan media video terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Kata kunci: Model pembelajaran berbasis proyek, teks negosiasi, media video.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran model berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Amir, 2009:22). Pembelajaran berbasis proyek memusatkan siswa pada kehidupan nyata untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Siswa akan melakukan pengamatan untuk menghasilkan produk atau hasil karya nyata yang nantinya akan dikomunikasikan dan mendapatkan tanggapan. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, serta berpikir kritis.

Melihat hal tersebut, baik siswa dan guru harus mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yaitu: penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, evaluasi proses dan hasil karya. Kesuksesan seorang guru dalam mengajar tidak bergantung pada kemampuan atau ilmu yang dimilikinya. Guru akan dihadapkan dengan berbagai macam karakter siswa yang berbeda antara satu sama lain. Bagi seorang guru, kecerdasan yang dimilikinya kurang cukup untuk menciptakan generasi yang berprestasi. Setiap siswa pasti akan mengalami keadaan bosan, jenuh, bahkan tidak suka terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya dalam proses pembelajaran. Adanya kemampuan dalam menguasai metode, strategi, teknik dalam mengajar menjadi acuan yang tidak boleh dilupakan oleh guru. Guru yang mengerti akan kebutuhan siswanya pasti akan mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki pengaruh bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek berpotensi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan siswa yang mandiri dalam mengerjakan suatu proyek yang diberikan oleh gurunya. Model pembelajaran ini, mampu meningkatkan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah.

Widowati dkk (2015:48) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yaitu mengikuti pilihan topik yang akan diproduksi, menghasilkan produk atau hasil karya, seperti penulisan untuk mengatasi masalah nyata, menempatkan guru sebagai fasilitator. Berdasarkan karakteristik tersebut model pembelajaran berbasis proyek dikembangkan sesuai kemampuan berpikir siswa yang berpusat pada aktivitas belajarnya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dilakukan. Guru sebagai fasilitator yang menyediakan bahan dan pengalaman untuk mendorong siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Siswa dapat merumuskan pertanyaan dan memilih topik yang akan dilakukan dalam meneliti.

Kurikulum 2013 memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan aspek yang paling penting dalam berbahasa. Hal ini karena kegiatan menulis memerlukan tingkat keuletan, kejelian dan kesabaran dalam menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis mempunyai tujuan atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui media tulisan. (Pujiatna, 2018). Artinya dalam menghasilkan tulisan yang baik tentunya harus dilakukan latihan secara berulang-ulang dan teratur. Kendala di lapangan, praktik menulis bagi siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan pokok. Kendala yang dihadapi siswa di

antaranya dapat berbicara serta membayangkan apa yang akan dikembangkan tetapi sulit mengutarakan dalam bentuk tulisan. Hal ini terjadi karena proses menulis tidak sekedar menuangkan ide saja melainkan berkaitan dengan penguasaan tentang teks tulisan serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih terbatas pada kemampuan menulis siswa.

Kegiatan menulis dalam Kurikulum 2013 di jenjang SMA kelas X salah satunya yaitu tentang teks negosiasi pada KD 3.10 mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan atau tulisan, KD 4.10 menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan, KD 3.11 menganalisis isi struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kaidah kebahasaan teks negosiasi serta KD 4.11 mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi struktur (orientasi, pengajuan, penutup) dan kebahasaan.

Peneliti memilih KD 3.11 dan KD 4.11 yang mencakup materi negosiasi berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dan menulis teks negosiasi. Alasannya karena banyak siswa yang masih kesulitan dalam membuat teks negosiasi. Kebanyakan siswa menganggap negosiasi hanya kegiatan tawar-menawar yang dilakukan oleh seseorang. Padahal dalam kegiatan negosiasi siswa harus memperhatikan aspek struktur, kaidah kebahasaan, tindak tutur yang baik dan sopan agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara kedua belah pihak dan tidak ada kerugian yang ditanggung oleh salah satu pihak. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dari beberapa guru bahasa Indonesia. Selain itu, siswa menganggap menulis merupakan keterampilan yang menuntut sejumlah kemampuan. Terutama karena menulis harus menggunakan ejaan dan kalimat yang benar. Apalagi peserta didik belum mampu menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Siswa menganggap teks

negosiasi hanyalah bentuk dialog percakapan yang menggunakan bahasa sehari-hari tanpa memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Masalah yang dihadapi dalam menulis teks negosiasi, tidak hanya berpusat pada siswa saja. Bisa jadi pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas.

Kondisi di atas merupakan faktor yang membuat pembelajaran terasa bosan dan tidak menyenangkan serta kurangnya variasi dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut, tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Jika dibiarkan begitu saja tentu pembelajaran menulis teks negosiasi tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks negosiasi dengan video pada kelas X SMA adalah salah satu cara untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Penggunaan media video dalam pembelajaran teks negosiasi akan lebih memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media ini, dapat membantu peserta didik lebih mudah lagi dalam memahami materi yang disampaikan pendidik, Video merupakan media yang berisi gambar dan suara yang dapat dinikmati oleh pancaindera berupa mata dan telinga (Imamah,2012). Penggunaan video dalam pembelajaran teks negosiasi sebagai media penyerta dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

B. KAJIAN TEORITIK

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Abidin (2016:167) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Artinya model pembelajaran ini tentunya berpusat pada siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Siswa akan menyelesaikan suatu proyek dengan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan konsep yang dikemukakan Abidin, Mahsun (2014:135) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada upaya melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan khusus dan memiliki penyelesaian tegas.

Karakteristik model pembelajaran berbasis proyek segala aktivitas akan dilakukan oleh siswa. Mulai dari membuat keputusan, mendesain kegiatan yang akan dilakukan, memecahkan masalah, evaluasi, refleksi aktivitas yang sudah dilakukan dan produk akhir yang dihasilkan oleh siswa. (Kemendikbud, 2013:169). Artinya, penerapan model ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa serta berorientasi pada produk akhir yang akan dihasilkan.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek di dalam pembelajaran di kelas, sebagai berikut;

1. Tahap yang pertama yaitu praprojek. Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan guru di luar jam pelajaran untuk merancang desain proyek yang akan dilakukan.
2. Tahap yang kedua yaitu dengan mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan dijadikan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
3. Tahap ketiga yaitu siswa membuat desain dan jadwal penentuan proyek yang akan dilakukan secara kolaboratif.
4. Tahap yang keempat, siswa akan melaksanakan penelitian untuk

mengumpulkan dan menganalisis data yang telah didapatkan.

5. Tahap kelima, siswa akan menyusun dan merancang produk yang akan dibuat sebagai hasil penelitian yang dilakukan. Siswa akan mengukur, menilai, dan memperbaiki produk dengan mencari kelemahan untuk memperbaiki produk tersebut. Pada kegiatan akhir siswa akan difinalisasi ketika produk sudah sesuai dengan yang diharapkan. Setelah itu, siswa akan diberikan masukan, saran, nilai dan perbaikan oleh guru atas produk yang dihasilkan. (Abidin, 2016:172-173).

2. Teks Negosiasi

Negosiasi sebenarnya sering kita lakukan tanpa disadari baik melalui tatap muka (langsung) ataupun tidak langsung (bentuk tulisan). Negosiasi secara langsung hanya berpusat pada kemampuan berbicara saja sedangkan negosiasi tidak langsung biasanya mengandalkan kemampuan menulis. Negosiasi adalah interaksi sosial untuk menyelesaikan kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda (Kosasih,2014:86). Teks negosiasi merupakan sebuah teks yang

Struktur teks negosiasi memiliki beberapa struktur di dalamnya.

- 1) Orientasi, berisi tentang pengenalan atau perbincangan awal antara kedua belah pihak yang akan melakukan negosiasi.
- 2) Pengajuan, berisi tentang permintaan dari salah satu pihak.
- 3) Penawaran, berisi tentang klimaks dari teks negosiasi karena terjadi tawar-menawar antara kedua belah pihak.
- 4) Persetujuan, dalam tahap ini terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak. Dalam tahap ini diharapkan tercipta suatu kondisi yang saling menguntungkan dengan

menyamakan persepsi diantara kedua belah pihak. (Mulyadi, 2017:57)

Berdasarkan hal di atas, bahwa teks negosiasi memiliki struktur pengenalan dalam sebuah teks negosiasi adalah langkah utama yang dilakukan oleh salah satu pihak untuk memulai interaksi. Selanjutnya, pengajuan dan penawaran yang terdapat dalam sebuah kegiatan negosiasi. Hal itu nantinya akan dicari jalan keluar demi mendapatkan sebuah persetujuan atau kesepakatan antara dua belah pihak tanpa ada pihak yang dirugikan.

Kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan di dalam menulis teks negosiasi, sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kalimat berita, Tanya dan perintah hampir berimbang.
- 2) Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan.
- 3) Banyak menggunakan kalimat bersyarat.
- 4) Banyak menggunakan konjungsi penyebab (Kosasih,2014:93).

Penggunaan kaidah kebahasaan teks negosiasi biasanya terdiri dari kalimat berita. Kalimat berita digunakan untuk memaparkan suatu kejadian. Adanya kalimat tanya pasti digunakan dalam proses negosiasi karena teks negosiasi biasanya berupa dialog tawar-menawar yang isinya berupa pertanyaan. Selain itu, penggunaan kalimat bersyarat atau pengandaian pasti ada dalam teks negosiasi. contohnya ketika melakukan pengajuan dan penawaran. Begitu juga dengan konjungsi penyebab yang sering dilakukan dalam negosiasi, karena adanya hubungan sebab akibat.

3. Fungsi Media Video Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi

Media video merupakan gabungan antara media visual dan audio. Media video berfungsi untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didiknya (Daryanto:2016). Artinya, bahwa video dapat digunakan dalam proses pembelajaran

untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai pada tujuan akhir pembelajaran. Selanjutnya, video juga dijadikan sebagai pengajaran yang mengandung pesan berupa suara yang merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa yang akhirnya terjadi proses pembelajaran (Sudjana,2002).

Penggunaan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga memudahkan hal-hal sulit mudah disampaikan kepada peserta didik. Video memiliki fungsi yang berguna dalam proses pembelajaran. Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tentang teks negosiasi yang dibuat dengan aplikasi *PowToon*.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan memberi perlakuan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua sampel penelitian ini akan diberikan tes awal dan tes akhir. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks negosiasi bermediakan video dan kelas kontrol akan diberikan metode *discovery learning*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian yaitu memilih teknik tes dan non- tes atau observasi. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam bentuk soal membuat teks negosiasi. Tes yang digunakan adalah tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks negosiasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Hasil dari tes tersebut akan memberikan hipotesis mengenai keefektifan model

pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk memperoleh data penilaian terhadap proses pembelajaran di dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di dua kelas yang berbeda dan dengan model pembelajaran yang berbeda pula, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan siswa yang aktif dan berpikir secara kritis dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan bantuan video tentang teks negosiasi yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *PowToon*. Hal ini dapat dibuktikan dari profil hasil tulisan siswa tentang teks negosiasi. Perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 86,8 sedangkan kelas kontrol 82,9. Siswa lebih mudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang diimplikasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek bermediakan video. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang didapatkan siswa, berupa penggunaan struktur teks negosiasi dan penggunaan kaidah kebahasaan. Pada aspek struktur teks negosiasi, siswa mampu menulis teks negosiasi dengan menggunakan orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dengan persentase 95%. Aspek kaidah kebahasaan, pada siswa sudah mampu menggunakan kaidah kebahasaan yang baik. Kaidah kebahasaan teks negosiasi terdiri dari kalimat berita, tanya dan perintah yang berimbang, kalimat yang menyatakan suatu keinginan, kalimat bersyarat dan penggunaan konjungsi sebab akibat. Sebagian siswa menulis teks negosiasi dengan menggunakan kaidah

kebahasaan yang sesuai dengan presentase 76%.

Selain itu, Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai sig $0,0036 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media video efektif digunakan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *discovery learning*

E. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video. Video digunakan sebagai media yang membantu dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi yang dilakukan pada kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen di SMA N 1 Banjarharjo. Sesuai dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan siswa yang aktif dan berpikir secara kritis dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan bantuan video tentang teks negosiasi dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Selanjutnya, profil teks hasil siswa dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 86,8 sedangkan kelas kontrol 82,9. Siswa lebih mudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang diimplikasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek bermediakan video. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang didapatkan siswa, diantaranya sebagai

berikut. Dari segi struktur, siswa mampu menulis teks negosiasi dengan menggunakan orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dengan persentase 95%. Dari segi kaidah kebahasaannya siswa sudah mampu menggunakan kaidah kebahasaan yang baik. Kaidah kebahasaan teks negosiasi terdiri dari kalimat berita, tanya dan perintah yang berimbang, kalimat yang menyatakan suatu keinginan, kalimat bersyarat dan penggunaan konjungsi sebab akibat. Sebagian siswa menulis teks negosiasi dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan presentase 76%. Serta, hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai $\text{sig } 0,0036 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Artini, I. W. (2016). *Bahasa Indonesia 1 SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Daryanto.(2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Imamah, N. (2012). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 32-36.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi. (2017). *Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK kelas XI*. Bandung. Yrama Widya
- Pujiatna, T. (2018). Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru Sebagai Bahan Penyusunan Silabus MKU Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Dieksis 5* (1), 91-99
- Rostini, D., Fuadi, N., Sutarjo, M., & Fajarianto, O. (2020). The management of teachers competency of islamic religious education to improve learning quality in madrasah aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR200914>
- Sari, P. K., Rostini, D., Fajarianto, O., & Safitri, Y. (2020). *The Effect of Social Media on Reading Intensity of Fifth Grade Elementary School Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.049>
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya